

POHON KELAPA SEBAGAI MOTIF PADA KARYA PAJANGAN DENGAN TEKNIK BATIK TULIS**Rhima Claudia Hendesta**

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Rhima Claudia Hendesta rhimahendesta12@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang	Tanaman kelapa merupakan salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa memiliki nilai kelapa yang tinggi dari akar sampai daun, biasanya dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan sebagai bahan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Metode penciptaan melalui tahap eksplorasi langsung, studi Pustaka, mengumpulkan dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan pohon kelapa. Setelah tahap eksplorasi yaitu tahap perancangan gambaran awal yaitu gambar acuan dan gambar acuan alternatif untuk membuat gambar melalui sketsa dan dilanjutkan dengan desain alternatif dan disain terpilih. Proses perwujudan karya melalui Teknik batik tulis. Bentuk dari karya berupa pajangan dinding, masing-masing karya menggambarkan kelapa. Bentuk karya ini berupa hiasan dinding dua dimensi sebanyak tiga karya berukuran 90 cm x 100 cm. masing-masing karya menggambarkan tahapan pohon kelapa, mulai proses mengambil kelapa, buah kelapa jatuh dan suasana senja. Kata Kunci: <i>Pohon Kelapa, Pariaman, Batik Tulis, Dua Dimensi</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pariaman salah satu daerah di Indonesia penghasil pohon kelapa paling banyak sumber daya alam yang melimpah. Khususnya bidang pertanian seperti perkebunan kelapa. Saat ini komoditi pertanian Indonesia cukup dikenal dan permintaannya meningkat dari berbagai negara sejalan dengan perkembangan teknologi (Nursyam,2013). Setiap bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena kelapa mempunyai nilai ekonomi, sosial dan budaya yang cukup tinggi Menurut Winarno (2014:3). Pemanfaatan tanaman kelapa oleh etnis masyarakat secara tradisional sangat penting karena akan menambah sumber nabati yang bermanfaat serta dapat membantu pelestarian tanaman kelapa yang ada disekitar lingkungan.

Tanaman kelapa merupakan tanaman salah satu tanaman industri yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kelapa memiliki nilai guna yang tinggi dari akar sampai daun bias di dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari atau menjadi bahan kerajinan yang memiliki nilai estetika yang tinggi, dari banyaknya jenis pohon kelapa dan karakteristik yang berbeda dari pohon-pohon.

Batik adalah karya budaya yang merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi, dengan corak, serta tata warna yang khas milik suatu daerah yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia. Menurut Ratna dkk, 2011:6 Batik sebagai aset budaya merupakan ikon produk Indonesia yang memiliki nilai historis dan memiliki citra eksklusif yang menggambarkan status pemakainya. Batik tulis adalah batik dihasilkan dengan cara menggunakan canting tulis sebagai alat bantu dalam meletakkan cairan malam pada kain. (Ummah 2019).

Berdasarkan uraian di atas penulis akan membuat tugas akhir karya seni dengan judul Motif Pohon Kelapa Sebagai Motif Pada Karya Pajangan Dengan Teknik Batik Tulis. Penulis membuat batik tulis yang berorientasi pada alam (ekologis) dan memperkuat kearifan lokal. Banyak motif yang dapat digunakan sebagai motif batik dengan berorientasi pada alam yakni motif pohon kelapa.

METODE

A. Landasan Penciptaan

1. Bentuk

Bentuk (form) adalah kesungguhan pada bentuk karya seni. Bentuk adalah unsur-unsur pendukung karya yang di dalamnya memiliki satu kesatuan atau satu penempatan yang terorganisir agar dapat menciptakan bentuk yang estetik. (Kartika, 2017: 27). Karya diwujudkan dalam bentuk karya dua dimensi dengan pohon kelapa sebagai motif utama. Pengkarya juga menambahkan isen isen sebagai pelengkap dan pengisi bidang pada karya.

2. Fungsi

Ada beberapa fungsi yang diperlukan dalam sebuah karya yaitu, "Fungsi personal sebagai sarana pengembangan ide dan kreativitas pengkarya dalam proses penciptaan karya seni. Fungsi fisik yaitu karya batik ini akan dipajang pada dinding untuk menambah unsur estetik sebuah ruangan. Fungsi sosial yaitu pengkarya ingin memperkenalkan kepada masyarakat tentang sebuah karya dengan motif tumbuhan pohon kelapa" (Kartika, 2017: 29–31).

3. Motif

Menurut Hery Suhersono, motif dapat dijelaskan sebagai "penyusunan beberapa garis, warna dan wujud yang terkadang dapat dipengaruhi oleh bentuk keindahan dari alam benda dengan ciri dan alur yang sesuai, yang mengandung nilai-nilai keindahan dan didasarkan kepada perkembangan pemikiran" Berdasarkan uraian di atas, pengkarya akan menerapkan tanaman pohon kelapa sebagai motif. Dalam penciptaan karya ini juga menambahkan isen-isen sebagai pengisi ruang kosong pada batik.

4. 4. Warna

“Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam menciptakan karya bidang seni murni dan seni terapan” (Kartika, 2017: 46). Hitam melambangkan kegelapan, kekuatan dan keangungan. Merah melambangkan kekuatan, kebenaran dan menarik. Biru melambangkan keagungan, kesatuan, kecerdasan, dan harmonis. Coklat melambangkan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan dan kehormatan. Orange melambangkan keseimbangan, kehangatan dan kemerdekaan. Hijau melambangkan kesuburan, kepercayaan, dan keimanan. Kuning melambangkan peringatan dan kegembiraan.

5. 5. Estetika

Monroe Berdsey dalam buku (Kartika, 2004: 148) menjelaskan ada tiga hal yang menjadi sifat-sifat yang membuat suatu karya menjadi indah dari benda-benda diantaranya: Unity (kesatuan) kesatuan ini dapat dilihat dari unsur-unsur seni rupa dalam menciptakan sebuah karya seni. Unsur-unsur kemudian menjadi sebuah karya seni yang mengacu pada keteguhan gerakan, tingkatan warna, warna yang bertabrakan dan lainnya. Karya Seni yang diciptakan nilai keindahan yang terdapat pada tanaman pohon kelapa sebagai motif utama pada karya. Balance (keseimbangan) dilihat dari kesamaan antara motif pada karya yang saling berhadapan dan menimbulkan bentuk yang seimbang. Hal ini dapat ditentukan oleh ukuran, bentuk, warna, dan tekstur. Dari unsur itulah dapat dipertimbangkan untuk menghasilkan keseimbangan. Harmoni (selaras) merupakan unsur yang memiliki nilai keselarasan. Jika unsur-unsur estetika pada karya di padu secara berdampingan, maka akan timbul keserasian pada karya yang diciptakan. Nilai kesatuan, keselarasan dan keseimbangan menjadi unsur yang mendukung dalam penciptaan karya seni ini. Karya yang akan diciptakan memiliki bentuk keindahan dari penerapan motif pohon kelapa pada karya dua dimensi dengan teknik batik tulis.

6. 6. Kreasi

Kreasi adalah “menciptakan sebuah karya seni dalam wujud baru tetapi tidak menghasilkan perubahan yang terlalu bebas. Perubahan itu harus mendasar dan memiliki prinsip tersendiri. Perubahan itu seperti perubahan susunan bentuk, wujud dan gambaran dan tujuan karya” Pengkarya mengkreasikan bentuk tanaman pohon kelapa dan juga ada monyet diatas pohon kelapa, dan juga ada tebing tebing menghiasi pemandangan untuk menambah unsur estetis dengan menambahkan isen-isen pada setiap bagian motif.

B. Metode Penciptaan

Karya seni tercipta dengan adanya tahapan atau metode yang telah direncanakan sebelum pembuatan karya. Proses penciptaan karya menyangkut dengan ide, bahan yang digunakan, pengerjaan maupun makna yang disampaikan melalui sebuah karya seni oleh pengkarya kepada penikmat seni. Menurut (Gustami, 2007: 229–331) ada tiga tahapan dalam menciptakan sebuah karya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan diantaranya, tahap eksplorasi adalah melakukan pengumpulan data pustaka yang di ambil buku, jurnal penciptaan karya, kemudian mengumpulkan data karya sebagai rujukan yang berasal dari daftar koleksi (katalog) yang mendekati rancangan yang akan pengkarya ambil, juga digunakan sebagai pembanding dari karya yang akan diciptakan. Tahap perancangan adalah memuat sketsa alternatif dari konsep yang dijadikan objek utama, kemudian dilanjutkan

menjadi desain. Tahap perwujudan adalah tahap untuk mewujudkan ide gagasan menjadi sebuah karya seni dengan bentuk yang estetik.

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap mencari tahu ide seperti pencarian tema dalam berkarya. Tahap eksplorasi merupakan tahap menggali sumber ide dengan melakukan studi lapangan dan, mencari referensi karya yang sudah ada sebagai acuan karya yang akan diwujudkan. Sebagaimana yang dikemukakan Gustami bahwa tahap eksplorasi adalah kegiatan mencari sumber ide melalui tahapan mencari dan merumuskan masalah, pencarian, pmengumpulkan data dan referensi, dilanjutkan dengan mengolah pencarian data untuk mendapatkan kesimpulan penting dan ide pemecahan masalah yang kemudian hasilnya digunakan sebagai dasar merancang sebuah karya (Gustami, 2007: 329–30)

2. Perancangan

a. Gambar Acuan



Gambar 1. Pohon Kelapa
(Sumber: Rhima claudia hendesta)



Gambar 2. Pohon Kelapa
(Sumber: Rhima claudia hendesta)



Gambar 3. Desain Terpilih 1
(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)



Gambar 4. Desain Terpilih 2
(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)



Gambar5. Desain Terpilih 3
(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Konsep yang merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran (Susanto, 2011, 227). Dalam konsep penciptaan ini merupakan ide atau gambaran yang akan diterapkan pada penciptaan karya. Karya yang diciptakan merupakan karya dua dimensi berupa pajangan dinding. Pengkarya mewujudkan karya pajangan dengan motif pohon kelapa dengan Teknik batik tulis, dengan bahan kain mori primisima dan lilin malam. Pewarna yang digunakan warna remazol.

1. Membuat Desain

Membuat desain menggunakan aplikasi digital untuk menggambar alternatif hingga desain terpilih, dan juga memberi warna menggunakan warna menggunakan aplikasi digital yang mengaplikasikan dalam memberikan warna desain dan dapat memudahkan saat memberi warna. Membuat desain juga bisa menggunakan pensil atau manual.

2. Pembuatan Pola

Pembuatan motif dikertas minyak dengan menggunakan pensil dan diperjelas menggunakan spidol. agar mudah terlihat saat memindahkan motif ke kain.

3. Mencanting Menggunakan Lilin Malam

Mencanting merupakan proses menaruh malam atau lilin cair dengan menggunakan canting pada permukaan kain mengikuti pola pada kain. proses mencanting menggunakan canting klowong sebagai garis diluar pola. canting isen digunakan pada pola.

4. Nembok

Nembok adalah menutupi bagian-bagian pada permukaan kain yang sudah diwarnai menggunakan lilin/malam pada motif yang tidak ingin dimasuki oleh pewarna ketika proses pewarnaan kain.

5. Mecolet Warna Latar

Mencolet adalah proses pewarnaan pada kain menggunakan pewarna Remazol, proses ini menggunakan kuas sebagai alat bantu untuk mewarna. warna pada kain sesuai dengan warna disain. setelah selesai tunggu hingga pewarnaan kain kering agar melanjutkan proses tahapan berikutnya.

6. Fiksasi Latar

Fiksasi merupakan penguncian warna pada kain menggunakan waterglas. proses ini dilakukan dengan cara mencairkan waterglas dengan sedikit air. Waterglas diaplikasikan menggunakan kuas pada kain yang sudah diwarnai.

7. Mencuci Kain

Setelah proses fiksasi warna latar selesai dan waterglass sudah kering, kain kemudian dicuci menggunakan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa waterglass, kemudian kain dibilas berulang hingga air bilasan menjadi jernih. Proses ini penting untuk memastikan warna tidak luntur dan kain siap ke tahap selanjutnya.

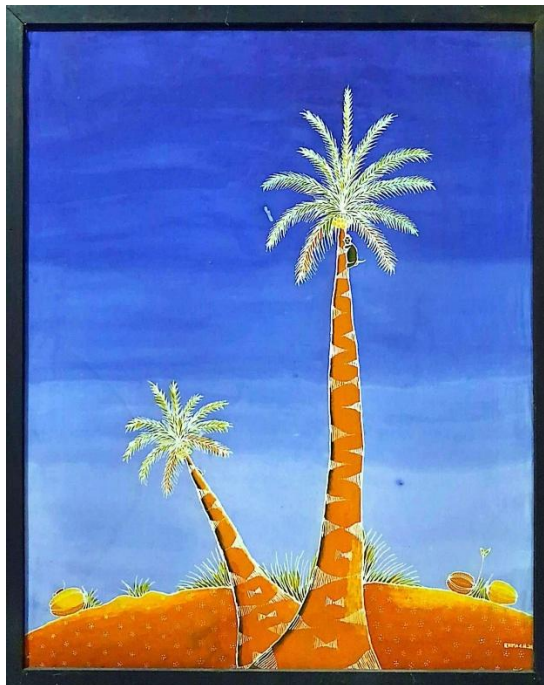
8. Melorot

Melorot adalah tahapan akhir dalam membatik. melorot dilakukan pada kain yang sudah diberikan waterglas dan dibilas. proses ini menggunakan air sebanyak 5 liter air dan sedikit soda as. Tunggu air hingga mendidih masuk kan kain ceupkan angkat sampai lilinnya lepas dn bersih, jika sudah bersih bilas menggunakan air bersihkan dan dijemur dan dianginkan ditempat yang teduh.

9. Finishing

Tahap akhir dari pembuatan karya ini yaitu membersihkan sisa lilin yang masih menempel pada kain menggunakan air bersih lalu usapkan menggunakan tangan agar lilin dapat terangkat, setelah itu kain diangin-anginkan ditempat yang teduh, lalu disetrika. Finishing karya ini adalah membei bingkai kayu warna coklat keempat sisinya bertujuan untuk menonjolkan motif dan warna pada karya.

B. Deskripsi Karya



Judul: **Keindahan**

Motif: Pohon Kelapa, Ukuran 90 cm x 100 cm

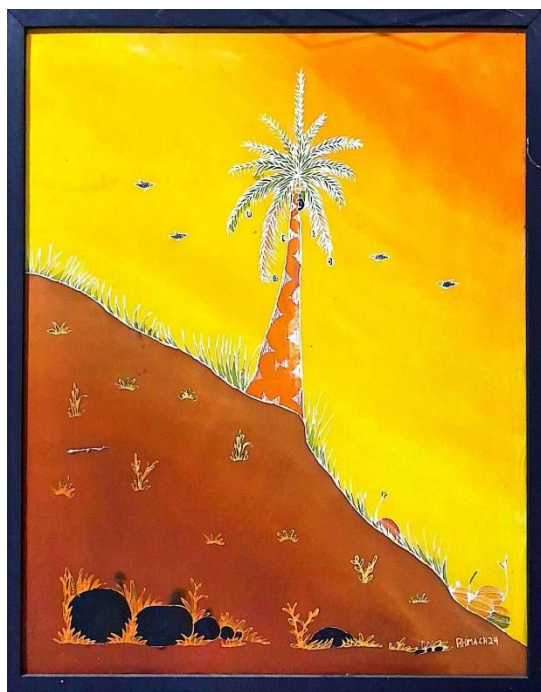
Teknik: Batik Tulis

Bahan: Mori Primisima, Pewarna Remazol

(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)

Karya ini berjudul “keindahan” menggambarkan sebuah pemandangan yang indah. Gambar menceritakan suasana pohon kelapa, monyet dan buah kelapa yang sedang jatuh. Pohon kelapa sebagai objek utama, dengan gaya visual yang sederhana namun memiliki nuansa simbolis. Visual karya memperlihatkan satu pohon kelapa besar dan

pohon kelapa yang kecil. Warna pohon kelapa berwarna coklat melambangkan kesopanan. Pohon kelapa berfungsi sebagai perabotan rumah tangga. Warna daun pada melambangkan kesuburan, daun berfungsi sebagai anyaman ketupat dan lidinya banyak fungsinya. Buah kelapa berfungsi sebagai bahan masak ramah tangga dan masih banyak fungsi lainnya. Monyet berfungsi sebagai memanjat pohon kelapa dan monyet berwarna hitam melambangkan kegelapan. Karya ini menyampaikan suasana yang tenang, damai dan akrab dengan alam. Melalui gambaran pohon kelapa. Keindahan alam bisa membuat kita nyaman, tenang dan membuat kita nyaman berada disana. Pemandangan yang indah yang menceritakan suasana perpohonan yang indah dan jatuhnya buah pohon dan rerumputan liar dan cuaca yan mendukung dan ada seekor moyet liar.



Judul: **Senja**

Motif: Pohon Kelapa, Ukuran 90 cm x 100 cm

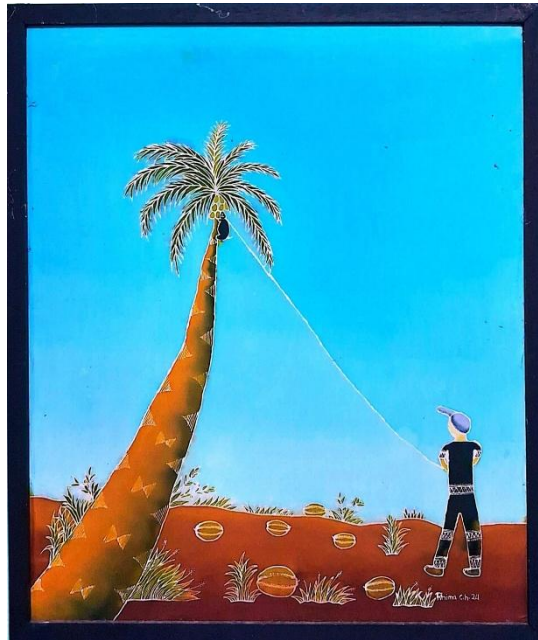
Teknik: Batik Tulis

Bahan: Mori Primisima, Pewarna Remazol

(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)

Karya ini berjudul “Senja” menceritakan perbukitan yang tumbuhnya sebuah pohon yang sedang berbuah berjatuhan dibawah tebing dan ada seekor monyet liar sedang mengabil buah kelapa. Dibawah tebing banyaknya buah kelapa yang tumbuh. Burung-burung berterbangan mencari sarang. Banyaknya rumput- rumput liar dan batu- batu di bawah tebing dan suasana senja. Senja mengajarkan bahwa keindahan tidak selalu harus berisik atau mencolok. Pohon kelapa melambangkan keteguhan atau kesetiaan. Burung yang pulang melambangkan, setelah berjuang dan Kembali ketempat

yang nyaman. Pohon kelapa dan perbukitan yang menceritakan perkampungan. Latar karya berwarna kuning melambangkan kegembiraan, hijau pada daun kelapa dan rumput melambangkan kesuburan, coklata pada batang dan bukit melambangkan kehormatan. warna hitam pada batu melambangkan kegelapan. Makna dari karya berjudul “Senja” mengajak kita untuk menghargai setiap momen dalam hidup, baik saat kita bersinar terang maupun saat kita mulai melambat. Setiap akhir adalah awal yang lain, dan ketenangan adalah keindahan yang paling tulus.



Judul: **Buah Jatuh**

Motif: Pohon Kelapa, Ukuran 90 cm x 100 cm

Teknik: Batik Tulis

Bahan: Mori Primisima, Pewarna Remazol

(Foto: Rhima Claudia Hendesta, 2026)

Karya yang berjudul “buah yang jatuh” visual karya menceritakan pohon kelapa yang menjulang tinggi, buah kelapa yang sudah jatuh berserakan ditanah. Dan sosok manusia yang berdiri memandang pohon dengan tali yang tersambung ke puncak pohon. Buah kelapa yang jatuh melambangkan hasil dari proses pertumbuhan yang Panjang, segala hasil yang kita raih Adalah buah dari usaha, kesabaran, dan proses yang dilalui, serta menjadi bukti tanggung jawab yang berbuah manis pada waktunya. Sosok manusia yang tersambung kemonyet melambnagkan kesadaran untuk Kembali kepada asal, meskipun berusaha untuk mengambil buahnya. Pohon kelapa yang dimanfaatkan sepenuhnya dari akar hingga buahnya yang melambangkan manfaat yang lahir dari sebuah kehidupan, serta warisan yang terus mengalir dari generasi ke generasi. Warna hitam pada pakaian manusia melambangkan kegelapan. Warna hijau pada daun kelapa

dan rerumputan melambangkan kesuburan. Warna coklat pada batang pohon kelapa dan buah kelapa yang jatuh melambangkan kesopanan. Warna biru pada latar kain melambangkan kaangungan.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni ini memerlukan waktu yang panjang dan proses yang tidak mudah. Pengkarya menyarankan pembaca agar bisa memanfaatkan waktu semaksimal mungkin untuk penggarapan karya, agar tidak terjadi desakan waktu pengumpulan dalam mengerjakan karya. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi penelitian maupun penciptaan karya seni yang akan datang. Pengkarya berharap karya yang diciptakan ini mendapatkan apresiasi dan dinikmati oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika. 2017.Seni Rupa Modrn (Edisi Reusi). Bandung Rekayasa Sains. Kartika, Dharsono
Sony 2004.Seni Rupa Modern. Bandung :Rekayasa Sains
Suhersono, Hery. 2011.Mengenal lebih dalam Bordir Lukis,Transportasi Seni Kriya ke Seni Lukis. Jakarta :Dian Rakyat
Winarno.F.G.2014.Kelapa Pohon Kehidupan.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
Rakna ,Bilkis,dkk.2011.Padupadan Batik.Jakart:Kriya Pustaka Grup Puspa Swasta
Gustami,sp.2007.Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia .Yogyakarta :Prasista
Sasci,Agus 2002,Estetika Makna, Simbol Dan Daya, Bandung :Istitut Teknologi badung